

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING PADA AMPLANG LIDYA KOTABARU**

RINGKASAN SKRIPSI



Kevin Satria Pratama

1117 29973

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA AMPLANG LIDYA KOTABARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KEVIN SATRIA PRATAMA

No Induk Mahasiswa: 111729973

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

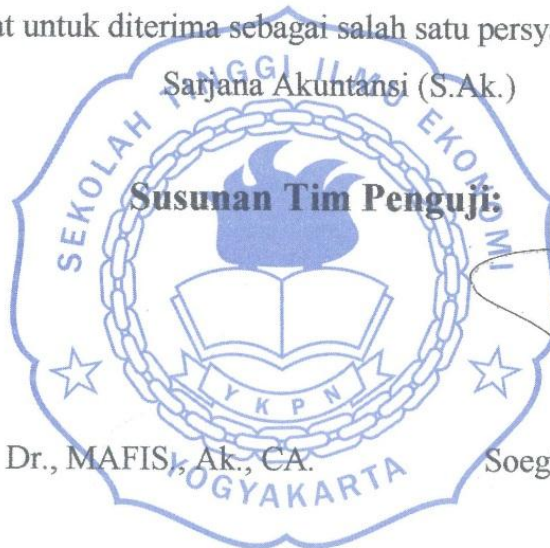
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS, Ak., CA.



Penguji




Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 September 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abstrak

Berkembang dan bertahan merupakan tujuan dari perusahaan ataupun usaha di dunia industri baik berupa penyedia jasa maupun barang. Selain berkembang dan juga bertahan dalam dunia industri, perusahaan ataupun sebuah usaha memiliki tujuan penting yang harus dicapai yaitu mendapatkan laba maksimal. Perencanaan terhadap pendapatan dan biaya tentunya sangat berhubungan dengan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi yang baik akan membantu perusahaan atau usaha dalam proses pengendalian biaya produksi, perencanaan laba yang baik dan juga penetapan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi yang baik akan membantu perusahaan atau usaha dalam proses pengendalian biaya produksi, perencanaan laba yang baik dan juga penetapan harga jual.

Amplang Lidya adalah UMKM yang memproduksi dan memasarkan amplang yang merupakan makanan ringan tradisional khas Kalimantan. Dalam kegiatan produksinya, Amplang Lidya tidak memperhitungkan harga pokok produksi secara terperinci, melainkan hanya menghitung biaya pengeluaran pada proses produksi secara umum. Maka dari itu penetapan harga jual yang dilakukan oleh Amplang Lidya menjadi tidak maksimal. Penelitian ini akan melakukan perhitungan harga pokok produksi Amplang Lidya menggunakan metode *Full Costing*.

Perhitungan harga produksi oleh Amplang Lidya adalah sebesar Rp47,615,000 untuk amplang kemasan kecil dan Rp 23,950,000 untuk amplang kemasan besar, sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan menggunakan metode *Full Costing* didapatkan hasil sebesar Rp49,019,646 untuk kemasan kecil dan Rp25,254,464 untuk kemasan besar. Selisih yang didapat adalah sebesar Rp. 1,404,464 untuk amplang kemasan kecil dan Rp. 1,304,464 untuk amplang kemasan besar.

Kata Kunci : full costing, harga pokok produksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abstract

Developing and surviving is the goal of companies or businesses in the industrial world, both in the form of providers of services and goods. In addition to developing and surviving in the industrial world, a company or a business has an important goal that must be achieved, namely to get maximum profit. Planning for income and costs is of course closely related to the cost of production, a good cost of production calculation will help the company or business in the process of controlling production costs, planning good profits and also determining selling prices. A good cost of production calculation will help the company or business in the process of controlling production costs, good profit planning and also determining the selling price.

Amplang Lidya is an MSME that produces and markets amplang which is a traditional Kalimantan snack. In its production activities, Amplang Lidya does not take into account the cost of production in detail, but only calculates the cost of expenses in the general production process. Therefore, the determination of the selling price carried out by Amplang Lidya is not optimal. This study will calculate the cost of production of Amplang Lidya using the Full Costing method.

The calculation of the production price by Amplang Lidya is Rp. 47,615,000 for small packaging amplang and Rp. 23,950,000 for large packaging amplang, while the calculation of the cost of production using the Full Costing method results in Rp. 49,019,646 for small packages and Rp. 25,254,464 for packaging. big. The difference obtained is Rp. 1,404,464 for small packaging amplang and Rp. 1,304,464 for large packaging amplang.

Keywords : full costing, cost of production

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembang dan bertahan merupakan tujuan dari perusahaan ataupun usaha di dunia industri baik berupa penyedia jasa maupun barang. Selain berkembang dan juga bertahan dalam dunia industri, perusahaan ataupun sebuah usaha memiliki tujuan penting yang harus dicapai yaitu mendapatkan laba maksimal. Menurut Devianti (2010) pendapatan dan biaya merupakan faktor penting yang dapat menentukan laba, maka penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap pendapatan dan juga biaya (Rahmi, 2013).

Perencanaan terhadap pendapatan dan biaya tentunya sangat berhubungan dengan harga pokok produksi yang selanjutnya disebut HPP, perhitungan HPP yang baik akan membantu perusahaan atau usaha dalam proses pengendalian biaya produksi, perencanaan laba yang baik dan juga penetapan harga jual. Untuk menghindari kesalahan dalam penentuan harga, maka perhitungan HPP harus diperhatikan agar harga jual tidak menjadi terlalu besar ataupun terlalu kecil. Kemungkinannya akan berdampak terhadap kerugian perusahaan, ketika harga produk terlalu rendah maka laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi kecil, sebaliknya ketika harga terlalu tinggi maka laba yang dihasilkan menjadi semakin besar namun perusahaan akan sulit bersaing untuk memasarkan produk. Harga jual sebuah produk merupakan hal yang perlu diperhatikan, harga jual yang tepat akan menghasilkan laba yang maksimal. Maka dari itu penting untuk memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembuatan suatu produk secara terperinci yang dapat membantu memutuskan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Untuk dapat mencapai efisiensi biaya produksi diperlukan suatu perhitungan mengenai alokasi biaya-biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan cara menambahkan semua unsur biaya selama produksi dan harga pokok produksi per unit didapatkan dengan membagi semua biaya produksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya pada HPP, ada dua pendekatan atau metode yang dapat digunakan yaitu *Full costing* dan *variabel costing*.

Metode *Full costing* adalah cara penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan segala unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang bersifat tetap maupun variabel. Menurut Pidada (2018) menggunakan metode ini akan lebih terperinci karena menghitung semua unsur biaya yang digunakan selama proses produksi. Menurut Bustami (2007) penggunaan metode *Full costing* akan meningkatkan ketepatan perhitungan biaya karena pada metode ini biaya overhead pabrik yang selanjutnya disebut BOP akan dibebankan ke harga pokok penjualan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sebenarnya terjadi.

Amplang Lidya adalah UMKM yang memproduksi dan memasarkan amplang yang merupakan makanan ringan tradisional khas Kalimantan. Amplang Lidya berdiri sejak tahun 1997 berlokasi di Jl. Taman Melati, Desa Semayap, Kalimantan Selatan. Pemasaran Amplang Lidya tidak hanya memasarkan di sekitar Kalimantan Selatan saja, tetapi sudah sampai Kalimantan Timur.

Dalam kegiatan produksinya, Amplang Lidya tidak memperhitungkan HPP secara terperinci, melainkan hanya menghitung biaya pengeluaran pada proses produksi secara umum. Maka dari itu penetapan harga jual yang dilakukan oleh Amplang Lidya menjadi tidak maksimal. Selain tidak ditentukan berdasarkan perhitungan yang baku mengenai HPP, penetapan harga juga diputuskan melalui harga pasaran dari usaha pesaing.

Berdasarkan penelitian oleh Permatasari (2011) yang melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode *Full costing* menjadi lebih akurat dan juga terperinci sehingga harga jual yang ditetapkan akan lebih tepat dibandingkan dengan perhitungan UKM yang dilakukan secara tradisional. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Full*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Costing dan membandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh pihak Amplang Lidya Kotabaru.

TINJAUAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus (2019), akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penentuan dan pengendalian dari biaya. Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan selama produksi dan sudah diterapkan dalam berbagai bidang manufaktur dan non manufaktur maupun jasa seperti perusahaan asuransi, perbankan, kereta api, penerbangan dan lain-lain.

Dilihat dari aktivitas akuntansi biaya diartikan dengan essay pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya produksi dan penjualan produk atau jasa. Apabila ditinjau menurut fungsinya akuntansi biaya diartikan sebagai kegiatan penghasil informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam manajemen (Kristanto, 2013). Tujuan adanya informasi biaya sebagai berikut:

- a. Penentuan Harga Pokok
- b. Perencanaan Biaya
- c. Pengendalian Biaya
- d. Dasar Pengambilan Keputusan Khusus

Manfaat atau kegunaan lain dari akuntansi biaya yaitu:

- a. Dalam penentuan harga jual suatu jasa ataupun produk akuntansi biaya dapat menjadi suatu informasi dasarnya.
- b. Pengendalian dari manajemen terkait dengan pengukuran kinerja manajer pertanggungjawaban.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Sebagai informasi untuk pihak luar mengenai biaya yang dikeluarkan untuk suatu usaha dalam aktivitas produksi.

Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan atau usaha menggunakan uang untuk mendapatkan jasa atau produk yang bisa memberikan keuntungan di kemudian hari, hal ini sudah dijelaskan oleh Sinurat (2009). Biaya dikenal dengan dua istilah yaitu biaya (cost) dan (expense), keduanya memiliki arti yang sama walaupun di dalam ilmu akuntansi pengertian antara cost dan expense itu tidak sama menurut Kristanto (2013).

Biaya (cost) memiliki arti yaitu penggunaan uang yang dimiliki perusahaan untuk proses produksi atau manfaatnya untuk memperoleh jasa serta produk yang bisa berguna bagi perusahaan. Beban (expense) menurut Sinurat (2009) yaitu pengeluaran yang dilakukan perusahaan yang bisa mengurangi laba bersih.

Perbedaan antara biaya dan beban yaitu terletak di jangka waktunya. Biaya mempunyai lebih dari satu periode akuntansi karena dianggap sebagai pengeluaran dari sebuah modal, sedangkan beban mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun karena dinilai sebagai pengeluaran atas pendapatan. Perbedaan biaya dan beban juga terletak pada posisi laporan keuangan. Biaya dimasukkan pada neraca yang merupakan biaya yang belum dipakai agar dapat digunakan untuk aset perusahaan, sedangkan beban terletak di laporan laba rugi yang artinya biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mempunyai manfaat di kemudian hari.

Produksi

Produksi yaitu kegiatan yang dilakukan pada suatu pembuatan produk dan jasa. Produksi dapat didefinisikan juga sebagai perubahan bentuk bahan baku menjadi suatu barang jadi, maupun menambah nilai dari suatu produk atau jasa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku

Bahan adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu barang yang dapat diolah dalam proses produksi sehingga menjadi produk selesai. Biaya bahan baku sendiri yaitu biaya perolehan semua bahan yang akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya, objek biaya disini bisa disebut sebagai barang dalam proses kemudian menjadi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang dikeluarkan kepada tenaga kerja yang terjun secara langsung di suatu proses produksi. Menurut Kristanto (2013) Biaya tenaga kerja langsung ialah mengkompensasi semua tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri kembali ke objek biaya (barang dalam proses dan produk jadi) dengan cara yang ekonomis.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini termasuk dalam biaya manajemen pabrik.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dalam proses produksi, untuk lebih sederhananya overhead pabrik dapat dikatakan mencakup semua kegiatan produksi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Harga Pokok Produksi

Akuntansi biaya memiliki tujuan untuk penentuan harga pokok dari suatu produk. Melakukan penetapan harga pokok produksi perlu dilakukan secara teliti, untuk menghindari kesalahan dalam melakukan penentuan harga maka dibutuhkan pengetahuan mengenai proses pembuatan produk dan cara yang akan digunakan dalam penentuan harga pokok dari suatu produk.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HPP merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada proses produksi mencakup biaya bahan, tenaga kerja langsung dan juga BOP. HPP terkait dalam periode waktu tertentu. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan BOP, sedangkan Biaya yang tidak ada hubungannya selama proses suatu produksi, yaitu biaya administrasi umum dan juga penjualan. Biaya non produksi dibebankan ke HPP untuk menghitung total dari HPP (Rendhy, 2021). Harga pokok penjualan meliputi semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat suatu produk tersebut terjual.

Penentuan suatu HPP memiliki tujuan agar bisa mengetahui berapa besarnya biaya yang digunakan untuk satu kali produksi. Fungsinya yaitu untuk menentukan keuntungan yang ingin didapatkan oleh perusahaan, sebagai acuan penetapan suatu produk yang akan dipasarkan, dan juga sebagai alat pengukur dari proses produksi.

Full costing

Full costing adalah metode untuk menentukan HPP yang meliputi seluruh unsur-unsur biaya kedalam HPP. Unsur biaya produksi terdiri meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP yang variabel maupun tetap. Perhitungan metode *Full costing* biasanya dikenal sebagai perhitungan yang tradisional karena menghasilkan laporan laba rugi yang tersusun rapi dan disusun berdasarkan fungsi-fungsinya.

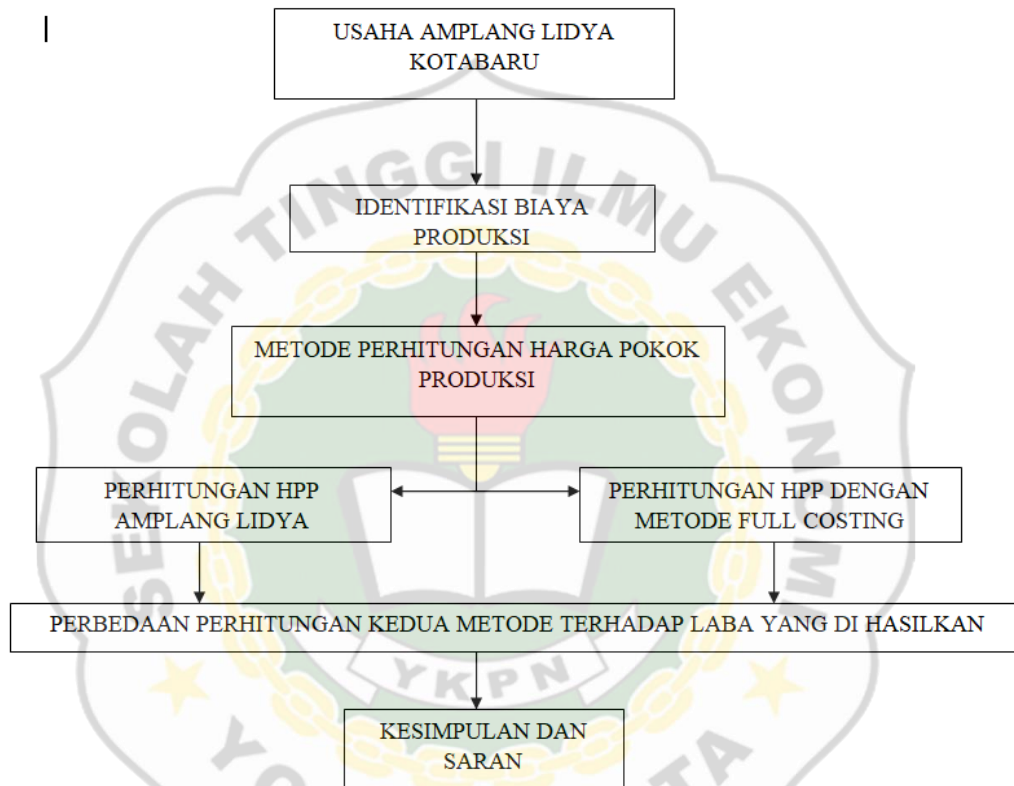
Dalam sebuah metode *Full costing*, perhitungan HPP yang dilakukan dan pencatatan laporan laba rugi didasarkan pada perhitungan fungsi biaya, jadi yang disebut biaya produksi yaitu semua biaya yang ada hubungannya dengan fungsi produksi yang tidak langsung atau langsung, variabel ataupun tetap.

Penggunaan metode *Full costing* dapat meningkatkan/memaksimalkan laba yang ingin diperoleh oleh pemilik usaha kecil dan menengah yang skala volume produksinya masih rendah serta masih menggunakan perhitungan sederhana dalam menghitung labanya. Namun metode *Full costing* tidak memenuhi syarat jika digunakan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengambilan keputusan jangka pendek, karena metode *ini* menghitung semua unsur-unsur biaya dalam perhitungan HPP.

Alur Penelitian



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Usaha Kecil Menengah (UKM) Amplang Lidya. Amplang Lidya berlokasi di Jalan Taman Melati, Semayap, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dihitung dari bulan Juni hingga bulan Juli 2021.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Subjek Penelitian

yaitu individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu Ismed Mashuri S. Sos. selaku pemilik usaha Amplang Lidya Kotabaru dan Roney selaku pekerja.

Perhitungan HPP dilakukan oleh Rizkyta Putri yang berperan sebagai bendahara di Amplang Lidya Kotabaru.

Metode dan Teknik Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa metode dengan cara menjelaskan data maupun gambaran yang sudah ada untuk mengetahui penentuan HPP dengan menggunakan pendekatan *Full costing* pada Amplang Lidya. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang merupakan data yang dipaparkan dalam bentuk uraian dan data kuantitatif yang berupa tabel perhitungan.

Biaya penyusutan yang digunakan dapat dihitung dengan metode garis lurus. Berdasarkan jurnal oleh Tesalonika (2021) Metode ini dapat dihitung dengan dua rumus yaitu:

Biaya penyusutan = $\frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Usia Ekonomis}}$, jika menggunakan nilai residu.

Biaya penyusutan = $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Usia Ekonomis}}$, jika tidak menggunakan nilai residu.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan HPP dengan metode *Full costing* adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumus Penentuan Harga Pokok Produksi *Full costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sejarah Amplang Lidya

Amplang Lidya Kotabaru adalah UMKM yang bergerak dibidang makanan ringan tradisional. Amplang Lidya Kotabaru didirikan pada tahun 1997 berlokasi di Jl. Taman Melati, Semayap, Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan. Usaha Amplang Lidya dulunya merupakan usaha rumahan yang dilakukan oleh suami istri bernama H. Syamsul Bahri dan Hj. Masniah sebagai mata pencaharian sampingan. Nama Amplang Lidya sendiri diambil dari cucu perempuannya. Amplang Lidya memproduksi amplang yang berbahan baku ikan tenggiri yang menjadi jajanan khas Kalimantan Selatan. Ismed Mashuri, selaku anak dari H. Syamsul Bahri dan Hj. Masniah melanjutkan usaha Amplang Lidya dari kedua orangtuanya. Perubahan kepemilikan ini mengubah dinamika lingkungan bisnis sehingga mengharuskan Ismed Mashuri untuk siap menghadapi segala masalah yang akan datang untuk mempertahankan eksistensi Amplang Lidya.

Produk yang di produksi oleh Amplang Lidya dulunya hanya dipasarkan di daerah kotabaru saja namun seiring berjalannya waktu Amplang Lidya mulai banyak dikenal dan diminati masyarakat sekitar hingga ke daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan. Selain membuka toko penjualan amplang saat ini Amplang Lidya sudah mempunyai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

banyak distributor yang menyalurkan produk amplang ke banyak daerah-daerah di Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2011 Amplang Lidya Kotabaru mendapatkan penghargaan oleh PT Telkom sebagai mitra binaan yang berkembang pesat untuk bisnisnya. Program apresiasi yang dilakukan PT Telkom diikuti sekitar 69.751 mitra binaan se-Indonesia untuk sektor UMKM, akhirnya di pilih 7 mitra binaan yang memenuhi kriteria untuk meraih CSR award dan usaha Amplang Lidya Kotabaru masuk di antara 7 binaan tersebut.

Produk Amplang Lidya

Proses produksi yang dilakukan Amplang Lidya menghasilkan dua jenis produk amplang berupa Amplang kemasan kecil (1 ons) dan Amplang kemasan besar (2 ons).

Area Pemasaran Produk Amplang Lidya

Produk amplang yang dihasilkan oleh Amplang Lidya dipasarkan atau di distribusikan di wilayah Kotabaru dan Kalimantan Selatan. Produk amplang merupakan jajanan tradisional khas Kalimantan Selatan sehingga area pemasaran berada pada ruang lingkup daerah Kalimantan untuk menjaga identitasnya sebagai jajanan khas.

Tenaga Kerja

Jumlah karyawan Amplang Lidya adalah 36 orang. Jumlah dan tugas karyawan dijelaskan pada tabel berikut.

Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja (orang)
Pencetak	17
Penggorengan	4
Pengadon	3
Pengerik Ikan	2
Pengemasan	9
Pengiriman	1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah	36
--------	----

Sumber: Amplang Lidya, 2021

Hasil Penelitian

Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Amplang Kemasan 1 ons
Juni 2021

Nama Bahan	Harga/Satuan	Satuan	Kebutuhan	Jumlah
Ikan	Rp 70,000	kg	280	Rp 19,600,000
Tepung	Rp 220,000	Karung	16	Rp 3,520,000
Gula	Rp 12,000	kg	100	Rp 1,200,000
Telur	Rp 45,000	papan	12	Rp 540,000
Garam (250 gr)	Rp 2,500	bks	54	Rp 135,000
MSG	Rp 9,000	bks	28	Rp 252,000
Soda Kue (700 gr)	Rp 20,000	bks	4	Rp 80,000
Bawang Putih	Rp 24,000	kg	20	Rp 480,000
Minyak Goreng	Rp 13,500	liter	288	Rp 3,888,000
Total				Rp 29,695,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

Biaya Bahan Baku Amplang Kemasan 2 ons
Juni 2021

Nama Bahan	Harga/Satuan	Satuan	Kebutuhan	Jumlah
Ikan	Rp 70,000	kg	140	Rp 9,800,000
Tepung	Rp 220,000	Karung	8	Rp 1,760,000
Gula	Rp 12,000	kg	50	Rp 600,000
Telur	Rp 45,000	papan	6	Rp 270,000
Garam (250 gr)	Rp 2,500	bks	28	Rp 70,000
MSG	Rp 9,000	bks	14	Rp 126,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soda Kue (700 gr)	Rp	20,000	bks	2	Rp	40,000
Bawang Putih	Rp	24,000	kg	10	Rp	240,000
Minyak Goreng	Rp	13,500	liter	144	Rp	1,944,000
				Total	Rp	14,850,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung Amplang Kemasan 1 ons

Juni 2021

Jenis Pekerjaan	Gaji	Orang	Jumlah
Pencetakan	Rp 260,000	17	Rp 4,420,000
Penggorengan	Rp 320,000	4	Rp 1,280,000
Pengadon	Rp 400,000	3	Rp 1,200,000
Pengerik Ikan	Rp 400,000	2	Rp 800,000
	Sub Total		Rp 7,700,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

Biaya Tenaga Kerja Langsung Amplang Kemasan 2 ons

Juni 2021

Jenis Pekerjaan	Gaji	Orang	Jumlah
Pencetak	Rp 130,000	17	Rp 2,210,000
Penggorengan	Rp 160,000	4	Rp 640,000
Pengadon	Rp 200,000	3	Rp 600,000
Pengerik Ikan	Rp 200,000	2	Rp 400,000
	Sub Total		Rp 3,850,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Amplang Lidya Juni 2021

Keterangan	Total Biaya	
	1 ons	2 ons
Pengemasan	Rp 2,340,000	Rp 1,170,000
Pengiriman	Rp 280,000	Rp 140,000
Jumlah	Rp 2,620,000	Rp 1,310,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik Tetap Juni 2021

Keterangan	Biaya
Listrik	Rp 630,000
Air	Rp 250,000
Biaya Penyusutan Alat	Rp 1,204,464
Jumlah	RP 2,084,464

Sumber : Amplang Lidya, 2021

Biaya Overhead Pabrik Variabel Juni 2021

Keterangan	Total Biaya	
	1 ons	2 ons
Gas	Rp 1,320,000	Rp 660,000
Bungkus dan Label	Rp 3,000,000	Rp 1,200,000
Kotak	Rp 2,400,000	Rp 1,200,000
Biaya Transportasi	Rp 200,000	Rp 100,000
Jumlah	Rp 6,920,000	Rp 3,160,000

Sumber : Amplang Lidya, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Amplang Lidya

Tabel 4. 1 Harga Pokok Produksi Menurut Amplang Lidya
Juni 2021

Keterangan	Total Biaya	
	1 ons	2 ons
Biaya Bahan Baku	Rp 29,695,000	Rp 14,850,000
Listrik	Rp 630,000	Rp 630,000
Air	Rp 250,000	Rp 250,000
Pengemasan	Rp 5,400,000	Rp 2,400,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 10,320,000	Rp 5,160,000
Jumlah	Rp 47,615,000	Rp 23,950,000
Jumlah Produksi	6000 bungkus	1500 bungkus
HPP per bungkus	Rp 7,936	Rp 15,966

Sumber: Amplang Lidya, 2021

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing*

Tabel 4. 2 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Amplang
Kemasan Kecil (1 ons)
Juni 2021

Biaya Bahan Baku	Biaya	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
ikan	Rp 70,000.00	280	kg	Rp 19,600,000
Tepung	Rp 220,000	16	Karung	Rp 3,520,000
Gula	Rp 12,000	100	kg	Rp 1,200,000
Telur	Rp 45,000	12	papan	Rp 540,000
Garam (250 gr)	Rp 2,500	54	bks	Rp 135,000
MSG	Rp 9,000	28	bks	Rp 252,000
Soda Kue (700 gr)	Rp 20,000	4	bks	Rp 80,000
Bawang putih	Rp 24,000	20	kg	Rp 480,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Minyak Goreng	Rp	13,500	288	liter	Rp	3,888,000
				Sub Total	Rp	29,695,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel						
Gas	Rp	165,000	8	tabung	Rp	1,320,000
Bungkus dan Label	Rp	500	6000	lembar	Rp	3,000,000
Kotak	Rp	4,000	600	buah	Rp	2,400,000
Biaya Transportasi	Rp	200,000			Rp	200,000
				Sub Total	Rp	6,920,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Pencetak	Rp	260,000	17	orang	Rp	4,420,000
penggorengan	Rp	320,000	4	orang	Rp	1,280,000
pengadon	Rp	400,000	3	orang	Rp	1,200,000
pengerik ikan	Rp	400,000	2	orang	Rp	800,000
				Sub Total	Rp	7,700,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap						
listrik	Rp	630,000		bulan	Rp	630,000
air	Rp	250,000		bulan	Rp	250,000
Biaya Penyusutan Alat						Rp 1,204,464
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung						
pengemasan	Rp	260,000	9	orang	Rp	2,340,000
pengiriman	Rp	280,000	1	orang	Rp	280,000
				Sub Total	Rp	4,704,464
					Total	Rp 49,019,646
Jumlah Produksi					6000 bungkus	
HPP per bungkus					Rp	8,170

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Amplang Kemasan Besar
(2ons)
Juni 2021

Biaya Bahan Baku	Biaya	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
Ikan	Rp 70,000	140	kg	Rp 9,800,000
Tepung	Rp 220,000	8	Karung	Rp 1,760,000
Gula	Rp 12,000	50	kg	Rp 600,000
Telur	Rp 45,000	6	papan	Rp 270,000
Garam (250 gr)	Rp 2,500	28	bks	Rp 70,000
Msg	Rp 9,000	14	bks	Rp 126,000
Soda Kue (700 gr)	Rp 20,000	2	bks	Rp 40,000
Bawang Putih	Rp 24,000	10	kg	Rp 240,000
Minyak Goreng	Rp 13,500	144	liter	Rp 1,944,000
			Sub Total	Rp 14,850,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel				
Gas	Rp 165,000	4	tabung	Rp 660,000
Bungkus dan Label	Rp 800	1500	lembar	Rp 1,200,000
Kotak	Rp 4,000	300	buah	Rp 1,200,000
Biaya Transportasi	Rp 100,000			Rp 100,000
			Sub Total	Rp 3,160,000
Biaya tenaga Kerja Langsung				
Pencetak	Rp 130,000	17	orang	Rp 2,210,000
Penggorengan	Rp 160,000	4	orang	Rp 640,000
Pengadon	Rp 200,000	3	orang	Rp 600,000
Pengerik Ikan	Rp 200,000	2	orang	Rp 400,000
			Sub Total	Rp 3,850,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap				
Listrik	Rp 630,000		bulan	Rp 630,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Air	Rp	250,000		bulan	Rp	250,000
Biaya Penyusutan Alat					Rp	1,204,464
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung						
Pengemasan	Rp	130,000	9	orang	Rp	1,170,000
Pengiriman	Rp	140,000	1	orang	Rp	140,000
					Sub Total	Rp 3,394,464
					Total	Rp 25,254,464
					Jumlah Produksi	1500 bungkus
					HPP per bungkus	Rp 16,836

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perbandingan Harga Pokok Produksi Amplang dengan Metode *Full costing* Kemasan Kecil

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Amplang Lidya Kotabaru	<i>Full costing</i>	
Total HPP	Rp 47,615,000	Rp 49,019,646	Rp. 1,404,646
Jumlah Produksi	6000	6000	
HPP Perbungkus	Rp. 7,936	Rp. 8,170	Rp 234

Perbandingan Harga Pokok Produksi Amplang dengan Metode *Full costing* Kemasan Besar

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Amplang Lidya Kotabaru	<i>Full costing</i>	
Total HPP	Rp 23,950,000	Rp25,254,464	Rp. 1,304,464
Jumlah Produksi	1500	1500	
HPP Perbungkus	Rp. 15,966	16,836	Rp 870

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIMPULAN

1. Pada perhitungan HPP yang telah dilakukan oleh Amplang Lidya, didapatkan total biaya yang dibebankan dalam produksi satu bungkus amplang ukuran kecil (1 ons) adalah Rp. 7,936 dengan jumlah harga pokok produksi sebesar Rp47,615,000 dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 bungkus amplang ukuran besar (2 ons) adalah Rp. 15,966 dengan total HPP sebesar Rp 23,950,000.
2. Perhitungan HPP yang dilakukan menggunakan cara *Full costing* didapatkan total biaya atau HPP yang dikeluarkan untuk memproduksi satu bungkus amplang kemasan kecil adalah sebesar Rp. 8,170 dengan total harga pokok produksi Rp49,019,646. Sedangkan untuk memproduksi 1 bungkus amplang kemasan besar biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 16,836 dengan total HPP sebesar Rp25,254,464.
3. Total HPP yang dihitung dengan menggunakan cara *full costing* memiliki hasil yang lebih tinggi daripada total HPP yang dihitung oleh Amplang Lidya dengan selisih Rp. 1,404,464 untuk amplang kemasan kecil dan Rp. 1,304,464 untuk amplang kemasan besar, hal ini dikarenakan HPP yang dihitung oleh Amplang Lidya tidak dilakukan secara detail.

Saran

Perhitungan HPP yang dilakukan menggunakan cara *full costing* akan bermanfaat bagi perusahaan karena memperhitungkan semua komponen biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja, BOP tetap maupun variabel yang memungkinkan perusahaan memperoleh HPP yang tepat dan juga akurat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2007). *Akuntansi Biaya: (Teori dan Aplikasi)* (I). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode *Full costing* Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1, 71–83.
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, D. C. S. (2013). Akuntansi Biaya. Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok. *Journal of Management*.
- Jusriadi, E., & Ario, A. (2020). Evaluasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Pt. Semen Bosowa. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 21–37. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3182>
- Kalalo, T. J. L. V. I. M. Y. B., Pada, P., Mandiri, U. D., Pangu, D., Ratahan, K., Akutansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Penerapan *Full costing* Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Ud. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 600–607. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32401>
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.32400/iaj.27557>
- Nur Ela Susilawati, Hari Setiono, SE., M.Si, Toto Heru Dwihandoko, SE., MM., AK., C. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Dan Variable Costing Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet “Sumber Rizki.” *Repositori Universitas Islam Majapahit*.
- Permatasari, A. E. (2014). Penerapan *Full costing* Method Melalui Penghitungan Hpp Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Ukm Tahu Pak Dariyo. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Bisnis*, 3(2), 58–66.
- Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2002). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 1 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930, 9, 178–189.
- Rahmi Lasena, S. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT.Dimembe Nyiur Agripro, 1(3), 68–70.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sinurat, M., M.Siahaan, A., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (2009). *Akuntansi Biaya*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Siregar, B. (2018). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full costing* Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1638>
- Soliha, E. (2013). Keterkaitan Teori Dan Riset Empiris: Suatu Pendekatan Theory-Setting-Testable Hypothesis Model. *Performance*, 14(2), 35–47.
- Togas, R. F., Gamaliel, H., Mintalangi, S. S. E., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken Analysis Of The Application Of Full Coting As A Tool To Calculate The Cost Of Production In Manado ' S Trendy Fried Chicken Jurnal Emba Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 184-192, 9(3), 184–192.
- Undang-Undang No. 20. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), 1–31.

